

**MAKNA INTROPEKSI DIRI DALAM QS. AL-HASYR AYAT
18 PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSURRE**

SKRIPSI



Oleh:

Atika Muzaiyana
NIM. U20191081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

MAKNA INTROPEKSI DIRI DALAM QS. AL-HASYR AYAT 18 PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSURRE

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

MAKNA INTROPEKSI DIRI DALAM QS. AL-HASYR AYAT 18 PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSURRE

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Atika Muzaiyana

Nim. U20191081



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Uzaer Damairi', is written over a faint, light blue circular stamp.

Muhammad Uzaer Damairi, Lc.,M.Th.I.

NIP. 198207202015031003

MAKNA INTROPEKSI DIRI DALAM QS. AL-HASYR AYAT 18 PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSURRE

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Senin

Tanggal : 3 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

Dr. H. M. As'ad Mubarak, Lc., M. Th.I.
NUP. 2001018302

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag

2. Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Th. I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

“ Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya. (Qs. Al-Baqarah : 286)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Penyusun skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari penelitian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu (Saiful Bakri dan Kholila) yang tak henti-hentinya menjadi support sistem kepada peneliti, baik dari semangat serta doa terbaiknya kepada penulis sampai pengerjaan skripsi selesai.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberi semangat, saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Semua orang tua saya setelah ayah dan ibu, dan juga semua guru saya atas segala pendidikan yang telah diberi.
4. Segenap teman-teman angkatan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Atika Muzaiyana, 2023: Makna Intropeksi Diri Dalam Qs. Al-Hasyr Ayat 18
Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure.

Kata Kunci : Intropeksi Diri, Qs. Al-Hasyr ayat 18, Semiotika Ferdinand De Saussure

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril serta mengandung mukjizat yang sangat luar biasa. Salah satunya yaitu ayat tentang intropeksi diri. Intropeksi diri mengidentifikasi dengan cara mengevaluasi diri, penilaian, atau intropeksi dalam kaitannya dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi berdasarkan penilaian, bukan kepentingan pribadi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah : Bagaimana makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 ?, dan Bagaimana pemahaman makna intropeksi diri Qs. Al-Hasyr ayat 18 dalam semiotika Ferdinand De Saussure?.

Tujuan penelitian yang ada dalam skripsi ini ialah : Untuk mengetahui makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18. Dan untuk memahami makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 dalam semiotika Ferdinand De Saussure.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian library research (kepastakaan). Peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi dan analitis. Peneliti juga menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure,

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa pemaknaan intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 ialah Allah menyuruh orang-orang yang beriman untuk bertaqwah kepada Allah dan juga selalu memperbaiki diri sebelum dan sesudah melakukan sesuatu untuk di hari kiamat nanti. Dan juga makna intropeksi diri ini dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 dikaitkan dengan taubat yang dikutip dari Qs. An-Nuur ayat 31 dan Qs. Al-A'raf ayat 201. Sedangkan menurut perspektif semiotika Ferdinand De Saussure makna intropeksi diri ini dapat dipahami dalam kaidah bahasanya dan dalam pemaknaan dari masa ke masa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Makna Intropeksi Diri Dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure*” ini. Kemudian shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Selain itu skripsi ini disusun untuk menambah wawasan tentang Semiotika Ferdinand De Saussure yang bertujuan untuk memberitahukan bagaimana cara pengaplikasian semiotika Ferdinand De Saussure dalam ayat Al-Qur'an.

Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- 1 Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
- 2 Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
- 3 H. Mawardi Abdullah, M. A selaku Dosen Pendamping Akademik sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fuah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 4 Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Th.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan pengarahan dan pencerahan dalam bimbingan skripsi ini.

- 5 Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan dedikasi yang diberikan kepada peneliti. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti. Amin.
- 6 Segenap staf dan karyawan Fuah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
- 7 Rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fuah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.

Jember, 24 Juni 2023

ATIKA MUZAIYANA

U20191081



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	ts
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sy
ص	ص	ص	ص	s}
ض	ض	ض	ض	d}

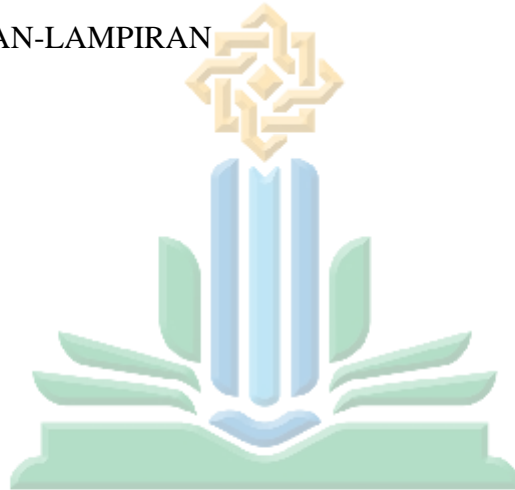
ط	ظ	ظ	ظ	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه	ه	h
ذ/أ	ذ	ذ	ذ	'(a)
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup Panjang (mad) dengan cara menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a> (أ). Contoh تَعْلَمُونَ (Ta'lamu<na)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Teknis Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	31
E. Teknis Keabsahan Data.....	32
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	33

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	34
A. Pemahaman Ulama' Tafsir Terhadap Makna Intropeksi Diri Pada Qs. Al-Hasyr ayat 18	34
B. Makna Intropeksi Diri Qs. Al-Hasyr ayat 18 Menurut Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure	48
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	69
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Analisis Penelitian Terdahulu	18
1.1 Kosa Kata Surat Al-Hasyr ayat 18	37
1.2 Analisis Sinkronik dan Diakronik	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril serta mengandung mukjizat yang sangat luar biasa. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia untuk berjalan di jalan yang lurus. Firman Allah swt :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“sungguh Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (Qs. Isra : 09)¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah swt menurunkan Al-Qur'an untuk manusia agar berada di jalan yang benar atau lurus. Maksud jalan yang lurus ini adalah manusia senantiasa selalu berbuat kebaikan.

Allah menurunkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk saja, akan tetapi Allah juga menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi serta isinya. Allah juga menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dan tidak ada satu pun yang Allah bedakan penciptaannya. Karena semua makhluk hidup dimata Allah itu sama.

Dunia artinya kawasan persinggahan sementara bagi manusia sekaligus sebagai ladang amal buat bekal pada akhirat kelak. Terjadi di dalamnya

¹ Al-Qur'an, 17:09.

pergerakan yang tidak henti-hentinya hingga akhir zaman. Diantara pergerakan manusia adalah aktivitas buat mencari ilmu, mencari rizki bahkan mencari kesenangan dunia semata. Manusia adalah peran serta tokoh utama pada menciptakan peradaban pada dunia. Manusia adalah makhluk religious yang dianugerahi ajaran-ajaran yang didapatkan melalui bimbingan Nabi Muhammad SAW demi kemaslahatan dan keselamatannya. Manusia menjadi makhluk beragama mempunyai kemampuan menghayati pengalaman diri dan dunianya menurut agamanya masing-masing. Pemahaman kepercayaan diperoleh melalui pelajaran agama, sembahyang serta lain-lain

Manusia juga merupakan makhluk yang diciptakan sempurna oleh Allah. Manusia diberi akal untuk berpikir dan mempertimbangkan segala hal yang akan dilakukannya. Dengan akal itu pula, manusia bisa membedakan mana hal yang baik dan yang buruk. Namun, terkadang manusia salah menggunakan akalnya hingga berbuat sesuatu yang buruk.

Berbuat buruk atau berbuat suatu kesalahan memang termasuk kodrat manusia. Tidak mungkin ada satu orang pun manusia yang luput dari kesalahan dan selalu berbuat benar sepanjang usianya. Hal ini sangat manusia, karena selain memiliki akal manusia juga memiliki hawa nafsu yang terkadang mengalahkan akalnya.

Hawa nafsu adalah musuh yang ada didalam diri kita. Hawa nafsu sering menimbulkan kemaksiatan dan sikap mengutamakan kehidupan duniawi, dan Allah SWT mengajak hamba-hambanya untuk bertakwa dan menjauhi hawa nafsu. Sesungguhnya bahaya hawa nafsu lebih besar daripada

bahaya musuh nyata diluar. Oleh karena itu, islam memandang jihad terbesar adalah jihad melawan hawa nafsu.² Muhasabah (intropeksi diri) harus dilakukan pada setiap waktu atau waktu tertentu seperti setiap hari, setiap minggu hingga setiap tahun setelah setiap hal yang akan dilakukan dan sudah dilakukan.

Muhasabah mengidentifikasi dengan evaluasi diri, penilaian, atau introspeksi dalam kaitannya dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi berdasarkan penilaian, bukan kepentingan pribadi. Muhasabah adalah cara untuk memperbaiki, mendidik, menyucikan dan membersihkan.

Intropeksi diri diartikan sebagai usaha dan upaya manusia untuk selalu melakukan koreksi diri terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang sedang dilakukan dan apa yang akan dilakukan dalam melakukan amal ibadah kepada Allah.

Muhasabah sendiri meliputi penilaian berdasarkan penggunaan umur dari waktu ke waktu dan semuanya dilakukan oleh anggota tubuhnya. rutinitas harian ini benar karena orang sering memikirkan kehidupan mereka. Ini mencakup syukur kepada Allah dan juga rasa hina atas segala dosa yang ditimbulkan-Nya perbuatan buruk yang mereka lakukan.³

Menurut Imam Al-Ghazali, Intropeksi diri atau biasa disebut dengan muhasabah itu diartikan sebagai memaparkan perbuatan yang telah lalu dan

² Husai Naquib Muhammad Al Masawi Al Amil, "Meraih Kesuksesan Dunia Akhirat dengan Muhasabah Diri" (Azhar Risalah),15.

³ Ainul Mardziah, "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Ghozali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya Ulumuddin)".(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 2.

yang akan datang. Introspeksi diri menurut kesepakatan para ulama itu hukumnya wajib, dan memutuskan untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

Setiap manusia harus berupaya untuk selalu berintrospeksi diri dalam kehidupan didunia agar manusia dapat mengetahui, menyadari, memahami diri dalam hal meningkatkan amal ibadah dan pendekatan diri kepada Allah.

Salah satu contoh pendekatan diri kepada Allah itu dengan membaca Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an banyak terkandung makna-makna. Makna tersebut sejak masa Nabi Muhammad Saw banyak para ulama yang mengungkap makna-makna tersebut menggunakan metode-metode penafsiran. Semakin berkembang dari generasi ke generasi, tafsir al-qur'an mengalami perkembangan yang cukup luas setelah masa Nabi Muhammad Saw, terdapat beberapa sirkulasi tafsir yang muncul seperti tafsir maudhui, tafsir bil matsur, tafsir bi al-ra'yi dan masih banyak lagi.

Bahasa Al - Qur'an, di satu sisi, sangat komunikatif dan dapat diterima, bahkan jika itu sepenuhnya bertentangan dengan keterampilan dan kecerdasan para ahli bahasa dan sastrawan pada masa itu. Karena Al - Qur'an adalah suatu keajaiban baik dalam kadar isi maupun kadarnya bahasa yang digunakan.

Tingkat linguistik Al-Qur'an membuktikan bahwa itu adalah kata yang kuat, wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad , bukan karya sastra buatan manusia. ⁴ Al-Qur'an menggunakan bahasa arab dengan kosa-kata yang indah dan fasih.

⁴ Farda Annabilatul Mahmudah, dkk, "Pengertian dan Ruang Lingkup Semantik (Perbedaan Semantik, Semiotik, Hermenutika)," Makalah (Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik,2020),1.

Penggunaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an bukan hanya karena Rasulullah SAW adalah orang Arab dan kaumnya adalah bangsa Arab, tetapi alasan Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab karena sebagai bahasa pengajaran. Ada banyak faktor dan hikmah yang bisa dijadikan pelajaran linguistik. Linguistik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Ilmu linguistik terbagi menjadi 5 cabang salah satunya yaitu cabang sintaksis dan juga cabang semantik.

Dalam linguistik, sintaksis adalah ilmu tentang prinsip dan aturan untuk membentuk kalimat dalam bahasa alami. Selain peraturan tersebut, sintaksis kata juga berkaitan langsung dengan aturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat dalam bahasa apa pun. Konstruksi tata bahasa arab disebut nahwu dan shorof .

Semantik (diambil dari bahasa Yunani: semantikos, yang memiliki arti penting, memberikan tanda, asal istilah sema, tanda) ialah suatu cabang linguistik yang mengkaji tentang arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa serta petunjuk, atau juga segala jenis representasi lain. dengan istilah lain, semantik ini artinya edukasi mengenai suatu makna.

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda.⁵ Semiotik modern yang mempunyai dua orang pelopor yaitu Charles Sanders Pierce (1839-1914) dan Ferdinand De Saussure (1857-1913).⁶

⁵ Ali Imron, "*Semiotika Al-Qur'an : Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*" (Yogyakarta: Teras, 2011),9.

⁶ Annisa Nur Indriyanti, "Semiotika Langit dan Bumi dalam Al-Qur'an perspektif Ferdinand de Saussure"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020),5.

Kehidupan manusia penuh dengan tanda, dan proses kehidupan manusia menjadi lebih efisien ketika ada perantara tanda. Dalam komunikasi, seseorang menggunakan simbol untuk menyampaikan makna dari sesuatu, dan yang lain menafsirkan simbol tersebut. Simbol-simbol ini tidak hanya berfungsi sebagai mediator komunikasi antar manusia, tetapi juga berfungsi sebagai simbol untuk pemahaman dunia yang lebih dalam. Didalam dunia pemahaman yang lebih baik bisa kita peroleh dari percaya kepada Allah dan membaca kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga terdiri dari rangkaian huruf arab yang tersusun dalam untaian kata-kata dan kalimat. Bagi mayoritas umat islam banyak yang masih belum bisa memahami dari makna dan tanda yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan juga banyak dari umat muslim asal membaca Al-Qur'an namun tidak mengetahui makna yang terdapat pada Al-Qur'an tersebut. Seringkali banyak yang salah mengartikan. Darisitulah kajian semiotika masuk kedalam kajian Al-Qur'an yang mana semiotika akan mengkaji makna atau tanda-tanda dalam Al-Qur'an, agar umat islam didunia memahami makna dan tanda-tanda yang ada dalam al-qur'an. Karena semiotik yang mengkaji bagaimana cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks al-Qur'an. Semiotika sendiri merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tanda-tanda, yaitu tanda-tanda yang terdapat di dalam masyarakat.

Semiotika memiliki bidang kajian yang sangat luas karena mempelajari sistem, aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda memiliki makna dalam masyarakat .

Dalam Al-Qur'an memiliki simbol-simbol yang bermakna yang dapat dipelajari dengan menggunakan semiotika yang ada didalamnya. Semiotika Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai cabang semiotika yang menggunakan konvensi untuk mempelajari simbol-simbol Al-Qur'an.

Pada Qs Al-Hasyr ayat 18 tentang makna intropeksi diri sangat cocok apabila di analisa menggunakan analisis semiotika, karena dapat membantu menggali penggunaan dan pemaknaan intropeksi diri yang ada dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 sesuai dengan realita. Peneliti memilih Qs. Al-Hasyr karena menurut peneliti didalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini dijelaskan juga bagaimana cara berintropeksi diri yaitu dengan selalu bertaqwa kepada Allah swt.

Promblematis ini banyak yang orang tidak mengetahui makna intropeksi diri, banyak dari mereka malah menyalahgunakan intropeksi diri ini semata-mata hanya untuk didunia, mereka tidak melakukan intropeksi diri ini semata-mata karena allah karena mereka telah membuat kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan perintah allah padahal sudah jelas ada didalam Qs Al-Hasyr ayat 18 ini yang mana menjelaskan untuk intropeksi diri dengan cara bertaqwa dan menambah ketaqwaan kepada Allah, dan ingin membuat pembaharuan yang mana biasanya makna intropeksi diri ini dikaitkan dengan perspektif pendidikan akan tetapi panneliti menggunakan perspektif semiotika Ferdinand De Saussre karena semiotika ini membahas tentang bahasanya dan juga tanda yang ada di dalam ayat tentang intropeksi diri, maka dari situ peneliti mengangkat judul tentang ***“Makna Intropeksi Diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 Perspektif Semiotika Ferdinand dde Saussure”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, peneliti dapat merumuskan beberapa tema kunci yang akan menjadi pusat penelitian diantaranya :

1. Bagaimana Pendapat Ulama' Tafsir Tentang Makna Intropeksi Diri Dalam Qs. Al-Hasyr Ayat 18?
2. Bagaimana Pemahaman Makna Intropeksi Diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk Mengetahui Makna Intropeksi Diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 Menurut Pemahaman Ulama' Tafsir.
2. Untuk Memahami Makna Intropeksi Diri Qs. Al-Hasyr ayat 18 dalam Semiotika Ferdinand De Saussure.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah bagian yang mencakup tujuan penggunaan dan kontribusi yang dapat diberikan untuk mencapai tujuan penelitian. Manfaat tersebut dapat bersifat manfaat teortis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian harus logis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada pihak yang khususnya berkompeten dengan masalah yang diangkat serta menambah wawasan keilmuan.
- b. Memperbanyak pengetahuan tentang kajian semiotika menurut Ferdinand De Saussure, khususnya untuk mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan humaniora.
- c. Sebagai pengetahuan terhadap makna intropeksi diri yang terkandung dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 untuk mahasiswa fakultas apapun yang ingin mengetahui terhadap makna tersebut, akan tetapi lebih dikhususkan untuk mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan humaniora.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan informasi dan kontribusi yang positif kepada seluruh pembaca atau peneliti dalam memahami makna intropeksi diri yang terkandung pada Qs. Al-Hasyr ayat 18 dari kalangan mahasiswa atau akademisi dalam perkuliahan semiotika.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi berupa sebuah penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam suatu pembahasan. Tujuan definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Introspeksi Diri

Introspeksi diri merupakan proses introspeksi. Ini termasuk bentuk-bentuk transfer pemikiran yang berkontribusi pada realisasi kepribadian seseorang. Introspeksi diri adalah proses menuju kepribadian yang lebih baik, bukan penilaian diri. Tetapi semacam kemurahan hati mendorong proses perbaikan diri.⁷ Introspeksi diri sangat diperlukan karena proses tidak selalu berjalan kontinu. Menurut Imam Al-Ghazali, Introspeksi diri atau biasa disebut dengan muhasabah itu diartikan sebagai memaparkan perbuatan yang telah lalu dan yang akan datang. Introspeksi diri menurut kesepakatan para ulama itu hukumnya wajib, dan memutuskan untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

Muhasabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai introspeksi atau mawas diri, yaitu memeriksa atau mengoreksi perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dan lain-lain.

Pengalaman serupa tidak selalu mengarah pada hasil yang sama. Selalu ada batasan dan sudut pandang yang berbeda. Setiap masalah memiliki titik kritisnya sendiri. Singkatnya, introspeksi melihat jauh ke dalam diri kita sendiri. Melainkan sebuah bentuk kebesaran hati buat memperbaiki serta proses pengembangan diri.⁸

⁷ Putri Wulan Afandi, dkk, "Meningkatkan Ketakwaan Melalui Proses Introspeksi Diri Analisis Pendidikan Terhadap Qs. Al-Hasyr ayat 18" (Bandung: Prosisiding Pendidikan Agama Islam, 2015-2016), 252.

⁸ Daniel, "Introspeksi Diri Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Tahapannya," Bejana Kehidupan.com, diakses 20 Desember 2022, <https://bejanakehidupan.com/cara-paling-tepat-melakukan-introspeksi-diri-sendiri/>.

2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika merupakan cabang keilmuan modern yang mengkaji sistem tanda. Menurut definisinya, semiotika berasal dari kata seme yang berarti “penafsiran tanda” dalam bahasa Yunani. Ada juga yang mengatakan bahwa semiotika berasal dari kata semeion yang artinya tanda. Dan semiotika juga sering disebut sebagai teori tanda.

Sebutan semiotika sendiri baru diaplikasikan pada abad ke 18 oleh Lambert (seorang ahli filsafat dari Jerman). Semiotika dipelopori oleh kedua tokoh tersebut yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914).⁹

Ferdinand de Saussure, nama lengkap Mongin-Ferdinand De Saussure, lahir 26 November 1857 di Jenewa. Saussure adalah putra seorang naturalis terkemuka dan anggota keluarganya dengan sejarah pencapaian yang panjang dalam ilmu alam.

Ferdinand de Saussure diakui sebagai bapak linguistik modern oleh para ahli bahasa di seluruh dunia dan dianggap sebagai pelopor strukturalisme. Awalnya, tokoh ini menempuh pendidikan di bidang kimia dan fisika di Universitas Jenewa, namun kemudian mempelajari ilmu bahasa di Leipzig antara tahun 1876 hingga 1879. Pada tahun 1880, Saussure meraih gelar doktor summa cum laude (IPK 4,00) dari Universitas Leipzig dengan disertasinya yang berjudul *De l'emploi du genitif absolu en sanserif*. Pada usia 21 tahun, yaitu pada tahun 181,

⁹ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an : Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011),11.

Saussure sudah dianggap sebagai seorang ahli linguistik historis yang sangat cemerlang. Meskipun demikian, Di kalangan ahli bahasa, de Saussure lebih dikenal sebagai ahli bahasa umum, meskipun kontribusinya terhadap linguistik non-historis cukup besar. Saussure terkenal karena buku yang ditulisnya yang berisi serangkaian tiga ceramah tentang linguistik umum. Seri ceramah tiga bagian disusun oleh tiga mahasiswanya yaitu, yaitu Ch. Bally, A. Sechehaye, dan A. Riedlinger, dan buku tersebut diterbitkan pada tahun 1916 dengan diberi judul Cours de linguistique generale (Pengantar Linguistik Umum). Berkat buku tersebut, Saussure dianggap sebagai peletak dasar linguistik modern.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis membentuk kerangka kerja secara umum. Tujuannya adalah untuk mengarahkan pembaca pada konflik yang dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan ini meliputi penjabaran jalannya pembahasan disertasi, dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab terakhir. Dan bentuk penulisan skema pembahasannya adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan dalam bentuk daftar isi. Dengan demikian, penulisan tersebut menggambarkan pembahasan sistematis yang dibahas sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman pengesahan tim penguji pembimbing, halaman motto, page persembahan, page abstrak, kata pengantar, daftar isi, serta halaman daftar lampiran.

Pada bagian ke 2 merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi disajikan pada lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I membahas ide-ide dasar yang menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut. Bab ini menjelaskan tahap awal pekerjaan yang dapat mengarah pada pembahasan berikut, yang terdiri dari pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang penelitian kepustakaan, misalnya penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti menggabungkan berbagai hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kajian teori dibahas sejauh mencakup teori-teori yang digunakan sebagai sudut pandang dalam penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

BAB III membahas metode penelitian. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV membahas tentang pemaparan dan analisis materi, meliputi uraian objek penelitian, pemaparan dan analisis materi, serta pembahasan hasil.

BAB V merupakan bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan catatan akhir. Bagian terakhir terdiri dari: Daftar Pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

Daftar Pustaka, berisi rujukan-rujukan yang dipakai oleh penulis dalam menyusun penulisan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilanjutkan, kemudian menganalisis hasil penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (artikel, disertasi dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dll). Diringkas

1. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulan Afandi, Ikin Asikin dan Layen Junaedi (2016) dengan judul “ Meningkatkan Ketakwaan Melalui Proses Introspeksi Diri (Analisis Pendidikan Terhadap Qs. Al-Hasyr ayat 18).” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Vol.2 No.2.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam artikel tersebut menjelaskan bagaimana menambah ketakwaan seseorang dengan cara introspeksi diri yang dikaitkan dengan dengan Qs. Al-Hasyr ayat 18 dan artikel ini lebih memfokuskan kepada pendidikan ketakwaannya.

Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang introspeksi diri dan juga sama dikaitkan dengan Qs. Al-Hasyr ayat 18. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap pendidikan ketakwaan melalui introspeksi diri, sedangkan peneliti berfokus kepada makna dari introspeksi diri dan penelitian terdahulu ini

¹⁰ Putri Wulan Afandi, dkk, “Meningkatkan Ketakwaan Melalui Proses Introspeksi Diri (Analisis Pendidikan terhadap Qs. Al-Hasyr ayat 18).” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. 2 No.2 (2016),251.

menggunakan teori analisis pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Indriyanti (2020) dengan judul “Semiotika Langit dan Bumi Dalam Al-Qur’an: Perspektif Ferdinand De Saussure.” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skripsi ini menjelaskan tentang semiotika tentang langit dan bumi dalam al-qur’an yang mana menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure.

Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian saya yaitu berbeda dalam pembahasannya skripsi ini membahas tentang langit dan bumi dalam Al-Qur’an, sedangkan peneliti lebih membahas tentang makna dari intropeksi diri yang ada didalam Qs. Al-Hasyar ayat 18.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Adi Ari Hamzah (2019) dengan judul “Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film Istirahatlah Kata-Kata dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure.” Jurnal Dakwah dan Sosial vol.2 No.1.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya ilmiah ini menjelaskan tentang makna puisi wiji thukul yang ada dalam film istirahatlah kata-kata dan karya ilmiah ini menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

¹¹ Annisa Nur Indriyanti, “Semiotika Langit dan Bumi dalam Al-Qur’an perspektif Ferdinand de Saussure”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020),5.

¹² Adi Ari Hamzah, “Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film Istirahatlah Kata-Kata dengan pendekatan semiotika ferdinand de saussure”

Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dan sama-sama membahas tentang makna. Akan tetapi makna dalam penelitian ini membahas tentang makna puisi wiji thukul yang ada dalam film istirahatlah kata-kata sedangkan peneliti membahas tentang makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18.

4. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Salsa Ratu Maisya, “K.Y.S. Putri” (2021) dengan judul Konstruksi Makna Postingan Instagram @najwashihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* vol.12 No.1.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya ilmiah ini menjelaskan tentang konstruksi makna dari postingan @najwashihab dalam membangun cita diri yang mana karya ilmiah ini menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang semiotika Ferdinand De Saussure dan juga sama-sama membahas tentang makna, akan tetapi makna dari karya ilmiah ini membahas tentang postingan dari @najwashihab sedangkan peneliti membahas tentang makna dari intropeksi diri yang ada dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Aini Nabila (2022) dengan judul Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur’an (Studi

¹³ Salsa Ratu Maisya, “Kontruksi Makna Postingan Instagram @najwashihab dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” (*Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2021), 79.

Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol 4. No.1.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa jurnal ini membahas tentang muhasabah untuk memotivasi penghafal Al-Qur'an yang mana menggunakan studi deksriftif kualitatif bertempat di pondok tahfidz saba gianyar bali.

Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas muhasabah akan tetapi jurnal ini lebih memfokuskan untuk memotivasi penghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas tentang muhasabah atau intropeksi diri dengan lebih fokus kepada makna muhasabah itu menurut pespektif Ferdinand De Saussure.

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu

	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Putri Wulan Afandi, Ikin Asikin dan Layen Junaedi (2016) dengan judul “Meningkatkan Ketakwaan	sama-sama membahas tentang intropeksi diri dan juga sama dikaitkan dengan Qs.	Penelitian terdahulu fokus kepada pendidikan ketakwaanny a sedangkan peneliti lebih

¹⁴ Aini Nabila, “Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali).” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 4 No.1 (2022).7.

	<p>Melalui Proses Intropeksi Diri (Analisis Pendidikan Terhadap Qs. Al- Hasyr ayat 18).” Prosiding Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Al-Hasyr ayat 18.</p>	<p>fokus kepada makna intropeksi perspektif semiotika ferdinand de saussure.</p>
	<p>Annisa Nur Indriyanti (2020) dengan judul “ Semiotika Langit dan Bumi Dalam Al-Qur’an; Perspektif Ferdinand De Saussure.” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>sama-sama menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure.</p>	<p>Terletak pada tema yang dibahas penelitian terdahulu membahas tentang semiotika langit dan bumi sedangkan peneliti membahas tentang</p>

			<p>makna</p> <p>intropeksi</p> <p>diri</p> <p>perspektif</p> <p>semiotika</p>
	<p>Adi Ari Hamzah</p> <p>(2019) dengan</p> <p>judul “Makna</p> <p>Puisi Wiji Thukul</p> <p>dalam Film</p> <p>Istirahatlah Kata-</p> <p>Kata dengan</p> <p>Pendekatan</p> <p>Semiotika</p> <p>Ferdinand De</p> <p>Saussure.” Jurnal</p> <p>Dakwah dan</p> <p>Sosial.</p>	<p>sama-sama</p> <p>menggunakan</p> <p>teori</p> <p>semiotika</p> <p>Ferdinand De</p> <p>Saussure dan</p> <p>sama-sama</p> <p>membahas</p> <p>tentang</p> <p>makna.</p>	<p>Terletak</p> <p>pada</p> <p>pembahasan</p> <p>makna,</p> <p>penelitian</p> <p>terdahulu</p> <p>fokus kepada</p> <p>makna puisi</p> <p>dalam film</p> <p>sedangkan</p> <p>peneliti</p> <p>fokus kepada</p> <p>makna kata</p> <p>yang</p> <p>terdapat</p> <p>pada Qs. Al-</p> <p>Hasyr ayat</p> <p>18</p>

	<p>Salsa Ratu Maisya, “K.Y.S. Putri” (2021) dengan judul Konstruksi Makna Postingan Instagram @najwashihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussre).” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.</p>	<p>sama-sama membahas tentang semiotika Ferdinand De Saussure dan juga sama- sama membahas tentang makna</p>	<p>Terletak pada pembahasan maksudnya, penelitian terdahulu fokus kepada makna dalam postingan instagram @najwashih ab sedangkan peneliti fokus kepada makna kata yang terdapat pada Qs. Al- Hasyr ayat 18</p>
	<p>Aini Nabila (2022)</p>	<p>Sama-sama</p>	<p>Penelitian</p>

dengan judul	membahas	terdahulu
Muhasabah	tentang	fokus kepada
Sebagai Metode	intropeksi diri	motivasi
Dalam Memotivasi	(muhasabah)	bagi
Penghafal Al-		penghafal al-
Qur'an (Studi		qur'an
Deskriptif		sedangkan
Kualitatif di		peneliti
Pondok Tahfidz		fokus kepada
Saba Gianyar		makna
Bali). Jurnal Ilmu		intropeksi
Al-Qur'an dan		diri
Tafsir		perspektif
		semiotika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Pemikiran Ferdinand De Saussure. Saussure dianggap sebagai pendiri ilmu tanda atau semiotika, meskipun Saussure sendiri tidak menyebutnya semiotika melainkan semiologi. Saussure menyebutkan istilah semiologi itu karena berasal dari bahasa Yunani *semeion* "tanda".

Selain melahirkan semiotika Ferdinand de Saussure juga dikenal sebagai bapak linguistik modern dan dianggap sebagai pelopor strukturalisme.¹⁵

Saussure mengatakan bahwa dia membayangkan ilmu yang mempelajari tanda-tanda di masyarakat. Di dalamnya Anda akan mempelajari apa saja tanda-tanda itu dan aturan-aturan yang mengaturnya. Ilmu ini disebut semiologi. Linguistik hanyalah sebagian kecil dari asal muasal ilmu umum ini.

Saussure memahami linguistik sebagai cabang "semiologi". Aturan linguistik juga berlaku untuk semiotika. Sebagai seorang ahli bahasa, Saussure mengakui bahwa bahasa berarti jenis tanda tertentu dan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda, proses makna dan petanda. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa terdapat keterkaitan antara linguistik dan semiotika.

Adapun peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure berbeda dengan teori semiotika yang lain, Saussure memperkenalkan empat konsep yaitu langue vs parole, sintagmatik vs paradigmatis, sinkronik vs diakronik, dan signifiant vs signifie.¹⁶

Konsep struktural Ferdinand De Saussure menggunakan madzhab diadik ialah serba dua, dan konsep struktural itu terbagi menjadi 4 bagian :

¹⁵ Didi Sukyadi, "Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik dan Disiplin Ilmu Lainnya," (*Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia*), Vol.3, no.2 (Oktober, 2013): 2

¹⁶ Faridah, "Semiotika Tabarruj dalam Al-Qur'an: Penafsiran Qs. Al-Ahzab (33):33 dan Qs. An-Nur (24):31 Persepektif Semiotika Ferdinand De Saussure," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019),14.

a. Penanda – Petanda

Salah satu penemuan Saussure yang terpenting adalah teorinya yang membahas tentang sebuah tanda bahasa. Saussure mengemukakan tiga konsep dalam teori ini, yaitu bahasa (sign), penanda (signifiant), petanda (signified). Menurut pendapat Saussure, setiap tanda bahasa terdiri dari dua sisi yaitu dari sisi penanda yang berupa suara, huruf, bentuk, gambar, dan gerak sedangkan petanda yang berupa konsepnya.¹⁷

Kedua aspek ini, yaitu penanda dan petanda, disebut di bawah ini sebagai komponen tanda. Bunyi yang terbentuk dari kata yang diucapkan adalah penanda, sedangkan konsep adalah petanda. Oleh karena itu, keberadaan kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, dan pemisahannya hanya mengaburkan makna kata itu sendiri.

Menurut pendapat Saussure, Tanda adalah satuan bentuk yang dicirikan oleh suatu gagasan atau yang ditandakan. Dengan kata lain, token adalah suara atau kontribusi yang berarti. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca, sedangkan petanda adalah gambaran, pemikiran atau konsep. Jadi makna adalah sisi spiritual dari bahasa.”

b. Sintagmatik – Paradigmatik

Hubungan sintagmatik adalah hubungan linear antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan. Dalam kaidah bahasa arab

¹⁷ Okke Kusuma Sumantri Zaimar, *Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*, (Depok : PT. Komodo Books, 2014), 10-11.

biasanya sintagmatik disamakan dengan nahwu yang mana membahas tentang kaidah bahasa, gramatikal atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan SPOK.

Sedangkan hubungan paradigmatis adalah hubungan makna yang satu dengan yang lainnya yang memiliki keterkaitan makna, relasi paradigmatis dalam bahasa Indonesia disebut dengan sinonim, juga dengan kata-kata lain yang memiliki bentuk dasar yang sama dan memiliki arti atau makna yang sama.

c. Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik merupakan telaah bahasa yang mana mempelajari bahasa dalam satu kurun waktu tertentu. Seringkali sinkronik disebut sebagai pembelajaran bahasa deskriptif, karena kajian didalamnya banyak membahas hal yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan bahasa yang digunakan pada suatu masa tertentu

Sedangkan diakronik ialah penjelasan analisis dan penelitian terhadap perubahan-perubahan bahasa dari masa ke masa yang lainnya.¹⁸ Diakronik lebih bersifat historis dan komparatif, karena bermaksud untuk mengetahui tentang sejarah, perubahan, dan perkembangan struktural suatu bahasa pada masa ke masa.

2. Kajian Tafsir Tematik

Tafsir secara bahasa adalah untuk mengungkapkan makna dari sebuah ayat Al-Qur'an. Kata *maudhui* (tematik) berkaitan dengan kata al-

¹⁸ Annisa Nur Indriyanti, "Semiotika Langit dan Bumi dalam Al-Qur'an perspektif Ferdinand de Saussure" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 32.

maudhu yang berarti pokok bahasan atau bahan pembicaraan atau perdebatan. Secara semantik, tafsir maudhui berarti menafsirkan Alquran berdasarkan tema atau topik tertentu. (Pengertian & Tematik, n.d.)

Pengertian tafsir tematik ada juga yang menjelaskan bahwa tafsir tematik adalah model tafsir yang dianut oleh penafsir dengan cara mengumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang di dalamnya diucapkan subjek yang sama dan mengarah pada pemahaman dan tujuan bersama, meskipun ayat-ayat itu diturunkan di tempat yang berbeda, pada waktu yang berbeda, ditutupi dengan cara yang berbeda dengan huruf yang berbeda.¹⁹



¹⁹ Anisa Panggabean, "Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang berusaha mendeskripsikan bahan – bahan melalui sumber data yang dikaji pada studi pustaka. Adapun teori yang akan dikaji pada penelitian ini ialah teori semiotika Ferdinand Saussure.

Peneliti memilih pendekatan ini karena, menurut peneliti penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari maksud dari pendekatan kualitatif yaitu dengan cara peneliti berusaha menguraikan pandangan semiotika Ferdinand De Saussure tentang Makna Intropeksi Diri yang ada didalam Qs. Al-Hasyr ayat 18. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau biasa diklaim menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan mode ini, buat menerima data penelitian, penelitian hanya bisa dilakukan pada area kerja, menggunakan buku atau alat audiovisual. Penelitian perpustakaan membatasi aktivitasnya pada data yang disimpan perpustakaan serta tidak memerlukan penelitian lapangan. Data dapat berupa buku, ensiklopedia, resensi, artikel, jurnal, dll. Penelitian kepustakaan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik ini adalah:

1. Peneliti bekerja secara langsung dengan data tekstual atau numerik daripada secara langsung mendapatkan pemandangan landmark atau objek lain dari saksi mata.

2. Informasinya benar. Para peneliti dapat tinggal di daerah tersebut dan merasakan bahan perpustakaan secara langsung.
3. Data pustaka merupakan data sekunder karena peneliti memperoleh data primer dari sumber sekunder dan bukan dari data primer lapangan.
4. Data adalah data mati, data tidak berubah dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

B. Subjek Penelitian

Pemilihan topik penelitian dalam penelitian ini tidak dilakukan secara mendadak, melainkan atas dasar tersebut dan atas dasar tujuan tertentu. Dalam penelitian ini semiotika Ferdinand de Saussure adalah subjek yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Semiotika adalah cabang ilmu pengetahuan modern yang mempelajari tanda-tanda. Dalam arti luas, semiotika berarti penelitian sistematis ke dalam produksi atau interpretasi tanda, fungsi dan kegunaannya dalam kehidupan manusia.²⁰

Istilah semiotika sendiri baru diterapkan pada abad ke-18 oleh Lambert (seorang ahli filsafat dari Jerman). Semiotika dipelopori oleh dua tokoh yang sering disebut dengan bapak semiotika modern yaitu : Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh ini tidak saling mengenal dan masing-masing mengembangkan semiotika dalam wilayah yang berbeda.²¹

²⁰ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an : Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011),1.

²¹ Imron, "Semiotika Al-Qur'an," 11.

Sumber data ini bukan primer karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Agar peneliti menggunakan sumber data tertulis yaitu data dari literature review yang berhubungan dengan topik yang akan peneliti bahas. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder.

- Sumber data primer

Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan pertanyaan yang dibahas dalam penelitian. Data utama yang digunakan peneliti berasal dari terjemahan Al-Qur'an dan Kementerian Agama dalam Microsoft Word yang tertuju kepada surat Al-Hasyr ayat 18 beserta tafsirannya. Dan juga menggunakan buku semiotika.

- Sumber Data sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada buku-buku yang berkaitan dengan semiotika Ferdinand De Saussure, seperti halnya buku semiotika dalam analisis karya sastra yang mana didalam buku tersebut menjelaskan tentang semiotika Ferdinand De Saussre. Dan juga merujuk kepada kitab dan jurnal yang berhubungan dengan intropeksi diri

Dari kedua sumber tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan data penelitian tentang makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 perspektif Ferdinand De Saussure dengan lebih terperinci dan jelas. sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan berbagai aspek, sumber, setting dan tertulis. karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dapat diperoleh dari pengumpulan data-data seperti jurnal, skripsi, artikel, dan juga pengumpulan data dari buku-buku dan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul ini. Kemudian peneliti menganalisa dari data-data tersebut dari semua data yang telah didapatkan tentang tema pembahasan itu kemudian digunakan sebagai landasan teori agar peneliti dapat menyimpulkan persoalan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini diolah secara deskriptif dan analitis.

Deskripsi, yaitu menyatukan makna Intropeksi diri yang ada didalam al-Qur'an.

Analisis yaitu analisis data yang diperoleh dalam dua langkah dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Yang pertama penulis menganalisis makna intropeksi diri yang ada didalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 tersebut menjadi langue. Kedua, mencari subjek, predikat objek atau dalam bahasa arab disebut fiil, fa'il, maf'ul dan merupakan bagian dari analisis sintagmatic. Ketiga, mencari tanda pada makna intropeksi diri dalam qs. Al-Hasyr ayat 18 dan menerapkan petanda menggunakan kamus dan tafsiran – tafsiran Al-Qur'an. Terakhir, Metode

paradigmatik digunakan untuk menemukan kata-kata yang memiliki kedudukan yang sama . Metode sintagmatik dan paradigmatik dikombinasi sehingga dapat disimpulkan makna simbol secara struktualis.

E. Keabsahan Data

Bagian ini berisi upaya yang akan dilakukan peneliti untuk menemukan keabsahan data temuannya . Agar diperoleh hasil temuan yang absah. Peneliti menggunakan triangulasi sumber.

- *Triangulasi Sumber*

Untuk mendapatkan sumber data mengenai semiotika tersebut peneliti membaca buku semiotika kemudian peneliti menganalisa dari apa yang didapatkan dari buku semiotika tersebut lalu di deskripsikan melalui bahasa sesuai dari pemahaman peneliti. Sumber data tentang intropeksi diri dan surat al-hasyr ayat 18 peneliti mencari penelitian terdahulu yang terkait dengan intropeksi diri dan juga surat al-hasyar ayat 18 ini, kemudian peneliti membaca serta memahami isi dari penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan kemudian peneliti juga menjabarkan data tentang intropeksi diri dan surat al-hasyr ayat 18 yang telah didapatkan setelah memahami isi penelitian terdahulu.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian teratur dengan baik sebagai lahkah untuk

mempermudah jalannya proses penelitian ini. Adapun tahap-tahapannya adalah:

1. Tahap pra penelitian

- a. Nyatakan pertanyaan penelitian
- b. Pilih sumber data
- c. Mengidentifikasi konsep penelitian
- d. Mengumpulkan data sebagai landasan teori penelitian
- e. Mengembangkan rencana penelitian (proposal)

2. Lakukan tahap penelitian

1. Kumpulkan data untuk dianalisis guna menemukan penemuan baru
2. Memahami data yang ditemukan
3. Mengakaji data sesuai dengan tahapan penelitian yang direncanakan.

3. Tahap penelitian akhir

1. Tampilkan data yang dianalisis
2. Mengungkapkan penemuan baru dari data yang diperoleh
3. Menarik kesimpulan dari rumusan pertanyaan dalam penelitian untuk menjawabnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Pemahaman Ulama' Tafsir Terhadap Makna Intropeksi Diri

Pada Qs. Al-Hasyr ayat 18

a. Surat Al-Hasyr

Al-Qur'an adalah mushaf yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran memiliki 114 surat. Di antara 114 suratnya ada surat yang disebut Surat Al-Hasyr. Surat Al-Hasyr memiliki beberapa aspek, salah satunya evaluasi diri. Qs. Al-Hasyr terdiri asal 24 ayat serta termasuk ke pada golongan surah Madaniyah dan Qs. Al-Hasyr ini termasuk surat ke 59 dalam Al-Qur'an. Nama Surat Al-Hasyr berasal dari kata Al-Hasyr yang merupakan kependekan dari kata pada ayat kedua surah tersebut. Nama surat ini berasal dari kata Al-Hasyr (pengusiran) yang terdapat pada ayat kedua surat ini. Surat Al-Hasyr tersebut secara khusus mengungkapkan kisah pengusiran suku Yahudi Bani Nadhir yang tinggal di dekat kota Madinah, sebagai hukuman bagi mereka karena menentang Allah dan menolak membuat perjanjian dengan Rasulullah.²²

Surat ini pula berisi pembicaraan wacana orang-orang munafik yang bersekongkol dengan Yahudi. Surat Al-Hasyr dimulai dengan penyucian dan pemuliaan Allah SWT. Kemudian surat ini memperjelas beberapa jejak kesanggupan Allah SWT dan bukti-bukti konkrit akan kekuasaan-Nya untuk

²² Kamaluddin, "Peringatan Bagi Orang Yang Beriman (Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18-21)," *Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (September, 2019): 2-3.

mengusir kaum Yahudi dari desa dan tanah airnya. Pada surat ini juga menganalisis tentang fai²³ yaitu harta curian yang dihasilkan tanpa peperangan serta ghanimah, menyebutkan pula syariat-syariat dan hukumnya. Surat ini juga memuji para sahabat Nabi SAW yang berterima kasih kepada para muhajirin dan para menteri anshar. Lalu pada surat ini jua ada nasihat buat orang-orang yang beriman supaya terus-menerus mengingat hari pembalasan, dimana kehormatan dan nasab tidak bermanfaat di waktu itu, dan kedudukan serta harta tak lagi berguna.²³

b. Munasabah Ayat

Kata munasabah secara linguistik diartikan sebagai “kedekatan, kesamaan, keterkaitan, kesesuaian, keterkaitan, kelengkapan, dan kesesuaian”. Kata munasabah juga identik dengan kata “*al-muqarabah*” dan “*al-musyakah*” yang berarti “berdekatan”.

Sedangkan menurut al-Qaththan, munasabah berarti berkaitan antara beberapa ungkapan dalam satu ayat atau antar ayat beberapa ayat atau antar surah dalam Al-Qur'an.

Dengan istilah lain pengertian isi munasabah menunjukkan adanya hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya.²⁴

Ayat-ayat al-qur'an sudah tersusun sebaik-baiknya sesuai petunjuk asal Allah swt. sehingga pengertian wacana suatu ayat kurang dapat dipahami begitu saja tanpa menyelidiki ayat-ayat sebelumnya.

²³ Murti Sofiroh, “ Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Surat Al-Hasyr ayat 18-19 Menurut Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 38.

²⁴ Nispul Khoiri, *Ilmu-Ilmu Studi Al-Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 47.

Kategori ayat yang satu tidak dapat dilepaskan dengan kategori ayat berikutnya. Antara satu ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya memiliki ikatan erat kait mengait, ialah mata rantai yang sambung bersambung. Hal inilah disebut dengan kata munasabah ayat. Gerombolan ayat yg lalu berbicara perihal orang-orang Yahudi dan munafik yang kesudahan mereka artinya siksa dunia serta akhirat. Ayat di atas mengajak kaum muslimin buat berwaspada jangan sampai mengalami nasib seperti mereka.

Pada ayat sebelumnya Allah menandakan keadaan orang munafik yang sesat. Mereka mengutarakan sesuatu yang berlawanan menggunakan isi hati mereka. Perbuatan mereka itu seperti tingkah laku setan yang selalu berusaha menyesatkan manusia berasal jalan yang sah.²⁵ Seperti Bani Nadhir yg telah ditipu oleh mereka, baik orang munafik juga orang Yahudi, akan dimasukkan ke dalam nerakanya Allah. Di ayat-ayat ini dia, Allah menugasi kepada kaum muslimin supaya bertakwa kepada-Nya, serta melakukan semua yang berguna bagi diri mereka untuk meraih kebahagiaan hayati di dunia serta di akhirat. Hal ini tidak terlapas asal bagaimana manajemen saat yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.²⁶

²⁵ Al Fajri Bahri, dkk, "Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning Dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.3 (2021),10733.

²⁶ Achmad Sunarto, *4M : Ma'rifat, Mahabbah, Muraqabah, Munasabah* (Surabaya: Ampel Mulia,2011),193-194.

c. Kosa Kata Ayat

Tabel 4.1 Kosa kata surat Al-hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا	Wahai
الَّذِينَ	Orang-orang yang
آمَنُوا	Beriman
اتَّقُوا اللَّهَ	Bertaqwalah kepada Allah
وَلْتَنْظُرْ	Dan hendaklah perhatikan
نَفْسًا	Seseorang
مَا قَدَّمَ	Apa yang ia perbuat
لِغَدٍ	Untuk hari esok
وَاتَّقُوا اللَّهَ	Dan bertaqwalah kepada Allah
إِنَّ اللَّهَ	Sesungguhnya Allah
حَبِيرٌ	Maha teliti

بِمَا	Terhadap apa yang
تَعْمَلُونَ	Kalian kerjakan

Selain yang dipaparkan diatas kata (لَعَدَّةٍ) ada beberapa pengertian

diantaranya :

1. Al-Qurthuby menjelaskan bahwa kata yang dimaksud ialah hari kiamat, yang mana makna aslinya dalam Al-Qur'an yaitu "besok".
2. Didalam Al-Qur'an kata (لَعَدَّةٍ) disebutkan sebanyak lima kali. Tiga kali

yang dimaksud kata tersebut memiliki arti besok, sesudah hari ini. Dan dua kali penyebutan kata (لَعَدَّةٍ) yaitu hari kiamat. Dalam Al-Qur'an kata

(لَعَدَّةٍ) memiliki banyak kegunaan yang berbeda. *Pertama*, diartikan sebagai hari kebangkitan. Yang mana umat manusia harus bertaqwa kepada Allah dan melihat serta merenungkan apa yang dilakukan didunia untuk bisa mengamankan masa depan. *Kedua*, biasanya orang arab menggunakan tersebut untuk masa depan, tujuannya untuk umat manusia mengamati dan merenungkan apa yang dilakukan kemarin

untuk mempersiapkan proses selanjutnya. *Ketiga*, digunakan untuk menjelaskan bahwasannya akhir zaman sudah dekat.²⁷

- d. Pemahaman Ulama' Tafsir Terhadap Makna Intropeksi Diri pada ayat 18 surah Al-Hasyr.

Imam Al-Ghazali mengutip surat Al-Hasyr ayat 18 yang berisi tentang pentingnya renungan. Menurutnya, surat Al-Hasyr ayat 18 menyuruh manusia untuk merenungkan apa yang telah dilakukan .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah. Hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya buat hari esok. Bertakwalah kepada Allah. sungguh, Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Surat Al-Hasyr ayat 18).²⁸

Firman Allah di atas berisi perintah dan anjuran yang sangat jelas bagi orang percaya, apa yang harus dipertimbangkan kembali (dipertimbangkan kembali). Semua langkah yang diambil sejauh ini akan mengarah pada kesuksesan. Manfaat kelangsungan hidup atau sebaliknya, yaitu kerusakan. Jika perbuatannya diharapkan bermanfaat di akhirat, maka Anda harus bersyukur dan terus melakukannya, rasa syukur bertambah. Namun, sebaliknya, mengandaikan bahwa di hari akhir itu tidak berguna

²⁷ Fathur Rahman, Ahmad Yusam Thobroni, Abdillah Theofany Farozdag, “ Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr ayat 18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaktif Dalam Menyosongkan Generasi Khairu Ummah,” *Jurnal Pendidikan Islam*13, no.1 (2023),70.

²⁸ Al-Qur'an, 59:18.

lagi harus segera dikembangkan dan diperbaiki. Sebagai pribadi muslim seharusnya tidak ingin berspekulasi tentang masa depan mereka sendiri.²⁹

Imam Ghozali mengutip dari Sayyidina Umar Ra, bahwasanya menganjurkan kita buat melakukan muhasabah. “Hendaklah kalian lakukan muhasabah atas diri kalian sebelum kalian dihisab (di hari akhir). Timbanglah perbuatan kalian sebelum perbuatan kalian di timbang (di hari akhir).”³⁰ Dalam sebuah riwayat, seorang sahabat menemui Rasulullah SAW buat meminta wejangan kepadanya. “Wahai Rasulullah, berilah saya wejangan.” “Apakah kau meminta wejanganku?” “benar,” jawabnya menggunakan senang. “Jika kau bermaksud buat melakukan sesuatu, pikirkanlah dampaknya. Jika dia baik, lakukanlah. namun Jika itu buruk, tahanlah,” Terkait muhasabah, sebuah hadits mengungkapkan, “Orang yg (bijak) berakal hendaknya mengalokasikan 1/4 waktunya untuk bermuhasabah.

Al-Ghozali menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut: bahwa manusia dianjurkan untuk memperbaiki diri, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar proses kehidupan manusia tidak sama dengan kehidupan sebelumnya (kemarin). Selanjutnya menurut Iman Al-Ghazali, kata “memperhatikan” mengandung arti bahwa manusia harus

²⁹ Sutarjo, “Budaya Kontemplasi Suatu Kunci Kebahagiaan Hidup (Well Being): Dalam Perspektif Psikologi Islami,” *Al-Misbah* 1, no.1 (Januari, 2013), 95.

³⁰ Ainul Mardziah, “Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Ghozali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya Ulumuddin”.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 74.

memperhatikan segala perbuatannya dan bersiap (plan) untuk selalu melakukan yang terbaik untuk hari esok.³¹

Imam Al-Ghazali mengkaitkan muhasabah dengan tobat yang mana mengutip dari Surat An-Nur ayat 31 dan Surat Al-A'raf ayat 201.

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (Surat An-Nur ayat 31).

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَآئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Artinya, “sungguh, orang-orang yg bertakwa Bila ditimpa was-was berasal setan, mereka ingat kepada Allah, lalu waktu itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya),” (Surat Al-A'raf ayat 201). Rasulullah SAW, kutip Imam Al-Ghazali, bersabda, “benar-benar, saya meminta ampun serta bertobat kepada Allah sebesar 100 kali pada sehari. Sementara Sayyidina Umar RA Bila malam tiba memukul kedua kakinya dengan mutiara pada rangka muhasabah.³²

Menurut Imam Ghazali bahwasanya Orang yang memikirkan semua hamba tahu bahwa Allah memperhatikan mereka. Ini akan dibahas dalam hisab (perhitungan amal). Mereka akan diisi dengan serpihan partikel (atom) dari getaran jantung dan kilasan waktu. Mereka menyadari

³¹ Hosaini, Saeful Kurniawan, “Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat,” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 3, no.2 (Desember, 2019), 87.

³² Said Hawwa, *Mencucikan Jiwa Konsep Takziyatun Nafs Terpadu Intisari Ihya Ulumuddin Al-Ghazali*, 140.

bahwa mereka tidak akan selamat berasal dari bahaya ini kecuali menggunakan melakukan keharusan muhasabah dan kejujuran muraqabah, menuntut jiwa pada seluruh nafas, gerakan dan menghitungnya dalam setiap getaran hati serta kejapan saat. Barangsiapa yang menghitung dirinya sebelum dihitung, maka catatannya di hari kiamat kecil, jawabannya ada ketika ditanya, dan balasannya baik.³³

Barangsiapa yang tidak menghitung dirinya sendiri maka kesedihannya akan kekal dan penantiannya di halaman kiamat akan usang, kejelekan-kejelekannya akan membawa dirinya pada kehinaan dan kemurkaan. saat hal itu terbuka, mereka menjadi memahami bahwa tak ada yang bisa menyelamatkan mereka dari seluruh itu kecuali taat kepada Allah. Mereka telah diperintahkan buat bersabar dan selalu mengawasi Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Artinya : "Hai orang-orang yg beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga." (QS. Ali Imran: 200) Maka mereka mengikat nafs mereka menggunakan menyampaikan persyaratan, lalu mengawasi, lalu menghitung, lalu menghukum, lalu melawan dan kemudian menegur.³⁴

³³ Achmad Sunarto, *4M : Ma'rifat, Mahabbah, Muraqabah, Munasabah* (Surabaya: Ampel Mulia,2011),207.

³⁴ Sunarto, *4M*, 208.

Dalam kitab Ibnu Katsir, Allah Ta'ala berfirman tentang Qs. Al-Hasyr ayat 18 (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ) “ wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah,” maksud dari ayat diatas menjelaskan sebuah perintah untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah, bertaqwa kepada Allah itu mencangkup dengan melakuakn perintahnya dan juga meninggalkan larangannya. Allah Ta'ala berfiman (وَأَنْتُمْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ) maksudnya hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang kalian tabung untuk diri kita sendiri yang berupa amal shalih untuk di kemudian hari dan disaat bertemu dengan Allah. Di kemudian hari yang dimaksud dalam potongan ayat tersebut yaitu di hari kiamat nanti. Kemudian lafadz (اتَّقُوا اللَّهَ) mempunyai makna bertaqwa kepada Allah, yang mana bertaqwa kepada Allah ini sebuah penegasan kedua agar orang-orang beriman senantiasa untuk bertaqwa kepada Allah. (إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ) “sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Maksud dari makna tersebut yaitu ketahuilah bahwasannya Allah swt mengetahui semua peristiwa, perbuatan dan keadaan umatnya yang beriman. Tidak ada satupun peristiwa, perbuatan ataupun juga keadaan yang Allah tidak mengetahui itu meskipun perkara atau kejadian sekecil apapun itu.³⁵

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa takwa sendiri digunakan dalam dua cara yaitu ikuti aturan Allah dan jauhi larangan-Nya. Jadi kita tidak bisa mengatakan, "saya melakukan ibadah sholat", setelah

³⁵ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, terj. M. Abdul Ghaffar(Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 123.

itu saya akan melakukan maksiat lagi. Karena arti taqwa itu saling bekerja sama, karena itu tidak dapat dipisahkan.³⁶

Dalam tafsir jalalain menafsirkan Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini sebagai wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri manusia memperhatikan apa yang telah mereka perbuat untuk hari esok (kiamat), dan bertaqwalah kepada Allah! sesungguhnya Allah maha mengetahui apa saja yang hambanya lakukan.³⁷

Imam Al-Badawy, berkata dalam tafsirnya: "Al-Hasan berkata: Artinya adalah orang yang benar-benar bahagia yang membersihkan, menyembuhkan dan menyelaraskan untuk menaati Allah 'Azza Wa Jalla: Rasulullah bersabda dalam hadits Anas bin Malik: "Orang yang berakal adalah orang yang memeriksa dirinya sendiri dan beramal setelah mati, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang jiwanya selalu berserah diri pada keinginan dan harapannya kepada Allah, dengan banyak angan-angan." H.R Ahmad dan Tirmidzi).

Imam Ahmad meriwayatkan dalam kitab *Az-Zuhd karya Umar bin Khattab* bahwa beliau berkata: "Hitunglah dirimu sebelum dihitung, timbanglah dirimu sebelum ditimbang, karena nanti akan lebih mudah bagimu. Berpakailah untuk hari perhitungan."³⁸

³⁶ Arfin Fuad Afdhol, "Dilematis Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam," *journal of Education, Humaniora and Social Sciences* 4, no.2 (November, 2021), 1126.

³⁷ Maidiana, Maya Sari, " Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen," *Alacrity : Journal Of Education* 1, no.1 (Februari, 2021), 89.

³⁸ Syaikh Shalih Al-'Ulyawi, *Muhasabah (Intropeksi Diri)*,(Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah 2007), 2.

Allah Ta'ala berfirman,

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنْكُمْ خَافِيَةٌ

Artinya : “Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)” (QS Al-Haaqqah: 18)

Ibnul Qayyim, meriwayatkan dari Al-Hasan bahwa dia berkata: “Seorang mukmin mampu mengendalikan dirinya, dan dia selalu mempertanggungjawabkan dirinya kepada Allah. Menghitung kiamat itu mudah bagi mereka yang selalu menghitung selama di dunia. Di sisi lain, tampaknya berat bagi orang yang tidak pernah menghitung dirinya sendiri”.³⁹

Al-Qurthubiy yang menjelaskan bahwa perintah taqwa (dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini) artinya: “Bertakwalah pada semua hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menunaikan kewajiban yang Allah limpahkan kepada kita, wahai orang-orang beriman, dan jauhilah larangan-larangan Allah yang biasanya harus kita tinggalkan di segala bidang kehidupan kita”. Sebagai orang percaya, kita tentu harus melakukannya. untuk selalu setia kepada Tuhan. Karena dalam rangkaian ayat ini urutan taqwa hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman. Apabila dia

³⁹ Al-'Ulyawi, Muhasabah, 3.

tidak beriman maka dia harus beriman terlebih dahulu untuk terus kemudian bertaqwa.⁴⁰

Syekh Abdurrahman bin Nashir sebagaimana dijelaskan Sa'di dalam tafsirnya mengapa Ghad berarti akhirat? Benda itu karena seorang muslim memikirkan kehidupan setelah kematian dengan kiblat hati mereka, mereka fokus pada pemenuhan amalan akhirat serta berusaha sangat melipat gandakan amalan-amalan yang dapat menghantarkan mereka ke surga, membersihkannya dari segala kotoran lepaskan dan tutup.

Berdasarkan dengan persoalan ini dalam surat Al-Isra' ayat 51 Allah berfirman: **ويقولون متى هو قل عسى أن يكون قريبا** Dan berkata: “Kapan (Kiamat) itu (akan terjadi)?” Katakanlah: “Barangkali waktunya sudah dekat”.

Hari akhirat sudah dekat, begitulah kata mereka besok (لَعَدٍ) adalah dalam pandangan Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Ma'arij: 6-7: (إَنَّهُمْ يَمْرُقُونَ فِي أَرْدِيٍّ أَسْفَلِ) Mereka memandang (azab) itu jauh (mustahil).

Sedangkan kami memandangnya dekat (pasti terjadi)”.⁴¹

⁴⁰ Agus Salim Chamidi;” Strategi Plannig dalam Perspektif Teologi, Filsafat Psikologi dan Sosiologi Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9, no.1 (2022): 95.

⁴¹ Kamaluddin, “Peringatan Bagi Orang Yang Beriman (Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18-21),” *Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2(September, 2019): 5.

Menurut Tafsir Ath Thabari mengenai Qs. Al-Hasyr ayat 18 ialah lafadz **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ** “ hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah,” maksudnya ialah berimanlah kepada Allah SWT semata. Bertaqwalah dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang Allah tetapkan dan menjauhi maksiat kepadanya. **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا**

“ dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat),” maksudnya ialah hendaklah setiap kalian mengevaluasi kembali perbuatan yang telah dilakukannya untuk hari kiamat kelak, amal shalih yang akan menyelamatkannya atau keburukan yang justru akan membinasakannya.⁴² **إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ** “sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan” wahai manusia.

Menurut Imam al-Qusyairi bahwasanya Qs. Al-Hasyr ayat 18 memiliki 3 dimensi dimana biasa disebut dengan kata *past tense* "qaddamat", kemudian *present tense* dan *future tense*.⁴³

Imam Al-Jauhary mengartikan Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini sebagai bentuk introspeksi manusia terhadap segala sesuatu yang dilakukannya. Perbuatan orang harus diperhatikan (direncanakan), agar ummat manusia

⁴⁵ Pustaka Azzam, *Tafsir Ath-Thabari*, 904-905.

⁴³ Fathul Aminudin Aziz, “Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no.1 (April, 2019), 51.

yang beriman tidak rugi dalam hidup.⁴⁴ Oleh karena itu Imam Al-Jauhary mengartikan Surat Al-Hasyr ayat 18 dengan Surat At-Tin sebagai berikut:

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya. Maka, apa alasanmu (wahai orang kafir) mendustakan hari Pembalasan setelah (adanya bukti-bukti) itu? (Surat At-Tin: 4-7).

B. Makna Intropeksi Diri Qs. Al-Hasyr Ayat 18 Menurut Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure

a. Penanda dan Petanda

Sebagai kajian bahasa, Al-Qur'an memiliki tanda yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁵ Untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji kalimat ini dengan pendekatan penanda dan petanda dalam semiotika Ferdinand De Saussure Qs. Al-Hasyr ayat 18 dengan membagi menjadi 4 bagian yaitu:

1) Penanda : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

Petanda : Kata يَا merupakan *nida'* yang mana memiliki makna

panggilan, adapun panggilan ini termasuk panggilan kasih sayang

⁴⁴ Hosaini, Saeful Kurniawan, "Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 3, no.2 (Desember, 2019), 88.

⁴⁵ Annisa Nur Indriyanti, "Semiotika Langit dan Bumi dalam Al-Qur'an perspektif Ferdinand de Saussure," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 74.

Allah kepada umatnya, dan juga sama halnya Allah memberitahukan kepada umatnya akan pesan yang penting atau pun si pemanggil atau Allah menunjukkan perhatiannya pada hal yang diserukan atau dipanggil tersebut. kemudian الَّذِينَ آمَنُوا yang dimaksud disini yaitu orang-orang yang beriman, jadi petanda dari lafadz يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا yaitu panggilan kasih sayang Allah kepada umatnya yang beriman. Dan juga bisa sebagai panggilan Allah kepada umat yang beriman untuk di beritahukan akan adanya hal penting yang orang-orang beriman harus mengetahui.

2) Penanda : اتَّقُوا اللَّهَ

Petanda : Makna asli yaitu bertaqwa kepada Allah. Bertaqwa

kepada Allah itu bisa diartikan untuk selalu mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

3) Penanda : وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ

Petanda : Makna asli yaitu dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. Dalam kalimat ini Allah menyuruh kita untuk selalu berintrospeksi diri dari perbuatan yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan

untuk nanti di hari akhir. Kata لَعَدَّةٍ disini maknanya yaitu hari esok,

dalam tafsir jalalain maksud dari kata esok ini yaitu hari kiamat.

4) Penanda : وَأَتَّقُوا اللَّهَ

Petanda : Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa taqwa kedua ini sebagai penegasan (*taukid*) agar orang-orang beriman selalu bertaqwa kepada Allah dan sebagai pengukuhan kalimat perintah taqwa yang sebelumnya.

5) Penanda : إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Petanda : Makna asli dari lafadz tersebut yakni sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu lakukan. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasannya ketahuilah oleh kalian bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian, tiada sesuatu pun dari kalian yang tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu pun, baik yang besar maupun yang kecil, dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya. Dan Allah mengetahui siapa saja yang pantas masuk ke surga dan nerakanya Allah karena Allah melihat semua itu dari masa kehidupannya di dunia. Jadi siapa yang berbuat baik akan masuk ke surganya Allah dan sebaliknya.

Berdasarkan analisis kalimat-kalimat yang telah dicantumkan di atas berasal dari ayat tentang intropeksi diri dalam

Qs. Al-Hasyr ayat 18. Jumlah penanda yang dihasilkan diatas berupa kalimat, maka dari itu diposisikan sebagai penanda terdapat pada kalimat.⁴⁶

b. Sintagmatik dan Paradigmatik

Sintagmatik adalah hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan. Jadi seperti inilah pengaplikasian makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴⁷

Makna intropeksi diri yang terkandung dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 adalah bagaimana perintah untuk mengintropeksi diri dengan cara menambah dan mempertahankan ketaqwaannya kepada Allah swt.

Berikut analisis sintagmatik :

- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا : يا adalah harfun nidak yaitu huruf yang memiliki

makna memanggil, yang artinya wahai, hai. Jadi الذين munada dan

⁴⁶ Annisa Nur Indriyanti, “Semiotika Langit dan Bumi dalam Al-Qur’an perspektif Ferdinand de Saussure”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 64.

⁴⁷ Al-Qur’an, 59;18.

isim maushul امنوا silah yg berupa fi'liyah yang fa'ilnya di simpan.

Lafadz tersebut merupakan sebuah seruan atau panggilan. Dalam lafadz ini yang dimaksud yaitu panggilan. Panggilan yang dimaksud menunjukkan kasih sayang Allah terhadap umat yang beriman

- اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ : اتَّقُوا fi'il amar yang fa'ilnya di simpan

, اتَّقُوا maful bih dari اتَّقُوا , و. huruf athof , ل. amil jazm yg berupa lam amr.

لتنظر sebagai ma'tuf dan merupakan fi'il mudhorik i'rob jazm karna

kemasukan amil jazm. نفس adalah fail dari لتنظر ما sebagai maful bih

قدمت dari لتنظر dan sekaligus isim msuhul yang menunjukkan umum

adalah fi'il madhi yang fa'ilnya di simpan. ل adalah huruf jar. , غد ,

adalah lafadz yang di jarkan. Lafadz tersebut merupakan perintah dan

ajakan. Adapun perintah atau ajakan yang dimaksud dalam lafadz ini

yaitu ajakan untuk selalu bertaqwa kepada Allah swt dan perintah

untuk selalu berintropeksi diri dari apa yang akan dilakukan dan apa

yang telah dilakukan untuk dihari esok atau hari kiamat).

- اتَّقُوا اللَّهَ : وَأَتَّقُوا اللَّهَ fi'il amar yg fa'ilnya di simpan , اتَّقُوا maful bih dari اتَّقُوا .

Lafadz tersebut merupakan karakter yang dipertegas, karakter yang

dimaksud yaitu tentang perintah yang harus dikerjakan yaitu bertaqwa kepada Allah setelah mengintropeksi dirinya, hal itu dipertegas agar umat yang beriman senantiasa selalu bertaqwa kepada Allah).

- إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ adalah amil nawasikh الله adalah isimnya inna

خير adalah khabar nya inna . ب adalah huruf jar. ما lafadz yg di jerkan

dan merupakan isim maushul تعملون adalah shilahnya yg berupa jumlah fi'liyah yg fa'ilnya di simpan. Lafadz ini merupakan keterangan sebab. Disebut keterangan sebab dikarenakan semua perintah bertaqwa dan berintropeksi diri itu senantiasa Allah Mengetahuinya tanpa ada satupun yang kelewat, oleh sebab itulah Allah itu disebut maha teliti atas apa saja yang ummatnya perbuat.

Dari hubungan sintagmatik diatas bahwa jelas perintah dan ajakan untuk bertaqwa kepada Allah, mengintropeksi diri dari apa yang telah dan akan diperbuat untuk hari esok atau di akhirat. Karena Allah yang maha tau dan maha teliti dari apa yang hamba nya kerjakan.⁴⁸

Perintah bertaqwa kepada Allah dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini disebutkan sebanyak 2 kali sebagai petunjuk dan kepada orang beriman selalu berhati-hati dan waspada tentang apa yang harus

⁴⁸ Faridah, "Semiotika Tabarruj dalam Al-Qur'an: Penafsiran Qs. Al-Ahzab (33):33 dan Qs. An-Nur (24):31 Persepektif Semiotika Ferdinand De Saussure," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019),59.

dilakukan terhadap kemungkinan maksiat, yang mungkin muncul kemudian setelah taubat, karena setan tidak pernah berhenti menggoda manusia. Allah selalu melihat apa yang manusia lakukan, bahkan di ruang tertutup, dan tidak ada yang bisa lepas dari pengawasan Allah.⁴⁹

Perintah taqwa pada surat al-hasyr ayat 18 ini ulangi dua kali. Beberapa pendapat tentang penyebab terjadinya pengulangan ini, yaitu:

1. Hanya untuk memperkuat tatanan takwa (*taukid atau ta'kid*).
2. Taqwa derajat pertama mengacu pada pemenuhan kewajiban sedangkan perintah kedua adalah meninggalkan ketidaktaatan dan semuanya sesuatu yang terlarang.
3. Pertama, perintah untuk bertobat dari dosa masa lalu, perintah lain untuk menjaga dari ketidaktaatan di masa depan datang setelah introspeksi dan penyesalan.
4. Yang pertama adalah taqwa kepada Allah melalui amal saleh, sedangkan yang kedua adalah taqwa pekerjaan yang dilakukan setelah perbaikan dan pembersihan.

Agar manusia takut akan Allah, dia harus selalu takut akan dia perhatikan dan pelajari apa yang akan dia lakukan tindakan tersebut menguntungkan kepentingannya nanti atau tidak. Yang dilakukan tentu saja amalan yang bermanfaat untuk masa depan dirinya sendiri. Dia selalu harus menghisap atau jika anda menghitung amal yang dia

⁴⁹ Putri Wulan Afandi, dkk, "Meningkatkan Ketakwaannya Melalui Proses Introspeksi Diri Analisis Pendidikan Terhadap Qs. Al-Hasyr ayat 18" (Bandung: Prosisiding Pendidikan Agama Islam, 2015-2016), 254.

lakukan, masih ada lagi shalih atau perbuatan yang lebih buruk. Jadi introspeksi dan introspeksi (muhasabah) adalah bagian dari takwa.⁵⁰

Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini pula diutus khusus untuk orang beriman, berisi 2 perintah, satu untuk bertakwa dan satu lagi untuk bercermin pada diri sendiri (*muhasabah al-nafs*) tentang amalan yang dilakukan untuk akhirat dan sisanya untuk kesempurnaan. Keshalehan adalah keadaan hati yang melalui bayangannya, mengekspresikan dirinya melalui kata-kata, bahkan jika ekspresinya gagal mencapai esensinya. Kondisi ini dapat membentuk hati yang terjaga, aktif, mampu merasakan dan mengenal Allah dalam keadaan apapun, kondisi ini juga tercermin dalam pemenuhan perintah Allah dan menjauhi larangan- Nya

Introspeksi diri ini dituntut untuk melakukannya sepanjang hidup di global serta akan dipertanggung jawabkan pada akhirat. Jiwa sejati dan hati itu memerlukan sekali pada penelitian diri setiap harinya, bahkan jika disebut penting penelitian itu harus ditingkatkan, yaitu berasal setiap hari menjadi setiap waktu, berasal sekarang hingga nanti. Selama seseorang tidak melakukan penelitian setiap hari, saat demi saat, dia akan segera menemukan dirinya dalam situasi di mana dia pasti tidak bahagia karena jiwanya telah jatuh sakit atau lari ke kehendaknya tanpa kendali, rasa sakit menjadi sulit. Sulit untuk menerima peringatan dan nasihat yang masuk akal. Lebih jauh lagi,

⁵⁰ Kamaluddin, “Peringatan Bagi Orang Yang Beriman (Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18-21),” *Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2(September, 2019): 4.

dia telah mengabaikan jalan yang masalahnya adalah jalan yang mengarah ke jalan kebenaran, penerapan yang saleh, dan apapun yang diridhai Allah.⁵¹

Sedangkan paradigmatik yang sudah dijelaskan pada kajian teori bahwa hubungan paradigmatik adalah hubungan antara unsur kalimat satu dengan unsur kalimat lainnya yang memiliki persamaan atau sinonim.

Berikut analisis hubungan paradigmatik tentang makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ)



Lafadz **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ** memiliki relasi paradigmatik dengan lafadz **يُحَاسِبُ** yang berkedudukan sebagai sinonim. Dalam ayat ini memakai lafadz **وَلْتَنْظُرْ** yang mana merupakan bentuk amr dari kata **نظر** yang memiliki makna perhatikanlah.⁵² Dan juga kata “ *waltandur*” digunakan dalam hal evaluasi. Akan tetapi jika memakai kata **يُحَاسِبُ** maka

⁵¹ Gigi Noviardi Darmawan, “ Muhasabah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”, (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022), 40.

⁵² Supriani, “Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur’an” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 109.

bukan lagi memperhatikan akan tetapi berganti dengan makna menghitung atau perhitungan. Dari dua kata tersebut memiliki kesamaan akan tetapi jika kata “*yuhaasibu*” digunakan pada Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini akan merubah makna yang terkandung didalamnya. Karena kata “*yuhaasibu*” diambil dari kata “*al-hisab*” yang mana lebih sering dipakai pada pengertian yang bersifat teknis seperti : *Sari’ul hisab* (hisab yang cepat), *Su’ul hisab* (hisab yang buruk), *bi ghairi hisab* (tanpa hisab), dan lain sebagainya.⁵³ Dalam pengalokasian paradigmatik diatas tetap saja tidak bisa menggantikan makna aslinya karena ada beberapa hal yaitu: persamaan dalam hal makna dalam Al-Qur’an itu masih diperdebatkan oleh para ulama, dan karena akan merubah struktur pembahasan mengenai mu’jizat yang Allah berikan.

c. Diakronik dan sinkronik

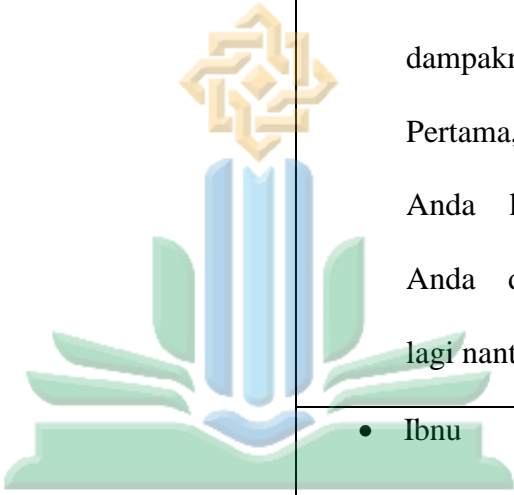
Untuk membentuk makna sinkronik dan diakronik perlu memahami tinjauan pemahaman sedikit terlebih dahulu.

Sinkronik bisa didefinisikan menjadi cara dalam menganalisa keterkaitan yang ada di dalam teks di waktu tertentu atau dimasa yang sama (horizontal). namun, untuk diakronik yakni gaya memantau makna berasal sebuah perkembangan teks tersebut yakni dari masa ke masa (vertikal). Berikut ini merupakan sinkronik dan diakronik makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 :


⁵³ Khoirul Anwar, “Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur’an”, *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (Maret 2019): 57.

Tabel 4.2 Analisis Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik	Diakronik
<p style="text-align: center;">وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemenag : dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). • Tafsir Al- Azhar : Dan hendaklah merenungkan setiap diri, apakah yang telah diperbuatnya untuk hari esok 	<ul style="list-style-type: none"> • Quraish Shihab mengatakan bahwa kalimat “walandzur’ nafsumma qoddamat lighod” memiliki makna bahwasanya manusia sejati. Untuk mempersiapkan dan merencanakan semua yang datang bersamanya hidup di dunia, untuk mencapai kesenangan atau tujuan yang diinginkannya . • Buya Hamka memaknai hari esok sebagai hari akhirat. Yang terakhir adalah tujuan akhir dari setiap perjalanan. Dalam pemecahan masalah, tujuan akhir

	<p>dari berhasil atau tidaknya suatu keputusan hanya dapat dilihat pada saat keputusan itu diambil. itu benar-benar dibuat, dan dampaknya dirasakan. Pertama, ingat apa yang Anda latih sehingga Anda dapat kembali lagi nanti.⁵⁴</p>
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ibnu Katsir mengungkapkan, introspeksilah diri sendiri sebelum Allah SWT mengintrospeksi diri di hari kiamat nanti. • Al-Qurthubiy yang menjelaskan bahwa

⁵⁴ Yusnita Hasibuan, "Islam Sebagai Problem Solving Dalam Kehidupan," 2, no.2 (Agustus, 2019): 65.



perintah taqwa (Qs. Al-Hasyr dalam ayat 18) artinya:“Hai orang-orang beriman, takutilah segala sesuatu yang dapat dan tidak dapat dilakukan dalam pemenuhan tugas yang telah dipercayakan Allah kepada kita, dan jauhilah larangan-larangan Allah yang pada umumnya harus kita tinggalkan dalam segala bidang kehidupan kita.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari sinilah bisa diambil kesimpulan bahwasannya yang dijadikan sinkronik semiotika al-qur'an tentang makna intropeksi diri dalam Al-Qur'an ayat 18 ialah makna (وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ).

Maksud dari potongan ayat 18 ini menurut kemenag ialah taatilah semua perintah Allah dan jauhi semua larangan-Nya. dan setiap orang, siapa pun mereka, waspadalah terhadap apa dibuat untuk hari esok,

yaitu untuk kehidupan setelah kematian kemudian berbuat baik berdasarkan keyakinan yang dianutnya pengetahuan dan hati yang tulus yang mengharapkan keridhaan Allah untuk ini saja kehidupan di dunia ini bersifat sementara sedangkan kehidupan di akhirat bersifat kekal. ⁵⁵Sedangkan menurut tafsir Al-Azhar pengertian dari potongan ayat tersebut adalah .Dan hendaklah merenungkan setiap diri," artinya bawa berfikir, bawa merenung, bawa bermenung, tafakkur dan tadzakkur (memikirkan dan mengingat); "Apalah yang telah diperbuatnya untuk hari esok?." Hari esok ialah hari akhirat. Hidup tidaklah akan disudahi hingga di dunia ini saja. Dunia hanyalah semata-mata masa untuk menanam benih. Adapun hasilnya akan dipetik adalah di hari akhirat. Renungkanlah oleh tiap diri apalah yang telah lebih dahulu diamalkan untuk didapati di akhirat itu kelak? Maka ditentukanlah oleh Allah apa yang akan dikirim terlebih dahulu di waktu hidup ini, yang akan didapati di akhirat esok. Dalam permulaan membuka pelajaran Al-Quran telah bertemu ayat 3 dari Surat al-Baqarah (Surat 2) bahwa pokok pegangan hidup itu ialah (1) Iman kepada yang ghaib, (2) mendirikan sholat, (3) menalkahkan rezeki yang diberikan Allah. Sesudah itu datang yang ke (4) yaitu percaya akan peraturan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, (5) percaya pula kepada peraturan-peraturan yang diturunkan Allah kepada Nabi-nabi yang sebelum Nabi Muhammad dan akhirnya sekali,

yang ke (6) ialah yakin bahwa hari akhirat itu pasti ditemui. Percaya kepada hari akhirat menyebabkan rezeki yang diberikan Allah sebahagian besar dikirimkan terlebih dahulu untuk persediaan hari esok, itulah arti qaddamat, yaitu mengirim lebih dahulu.⁵⁶ Kemudian untuk makna diakronik semiotika Al-Qur'an tentang makna intropeksi diri dalam Al-Qur'an ayat 18 yang mana terletak pada perbedaan narasi pendapat penafsiran mufassir klasik dan modern seperti Ibnu Katsir yang memberikan sebuah pendapat tentang makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 dengan mengatakan bahwasannya kita diperintahkan intropeksi diri kita sendiri sebelum yang mengintropeksi diri kita di hari kiamat nanti. Kemudian dilanjutkan oleh penafsiran Quraish shihab yang memberikan sebuah pendapat tentang makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 dengan mengatakan bahwa manusia harus menyiapkan dan merencanakan hal-hal baik selama hidup di dunia, supaya mendapat kenikmatan yang diinginkan.⁵⁷

C. Kajian Tafsir Tematik Makna Intropeksi Diri Dalam Qs. Al-Hasyr ayat

18

Permulaan Qs. Al-Hasyr ayat 18 berupa seruan kepada umat yang beriman, lebih-lebih digunakan setelah Nabi Muhammad hijrah ke madinah beda dengan sebelum Rasulullah hijrah ke madinah biasanya menggunakan

⁵⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 7271

⁵⁷ Annisa Nur Indriyanti, "Semiotika Langit dan Bumi dalam Al-Qur'an perspektif Ferdinand de Saussure" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 80.

kata “ Yaa ayyuhan naas”. Dari situlah menunjukkan bahwasanya dimadinah setelah nabi hijrah itu banyak orang yang beriman.

Surat Al-Hasyr ayat 18 ini memiliki 3 perintah allah kepada orang beriman yaitu: bertaqwa kepada Allah, memperhatikan apa yang telah diperbuat, bertaqwa kepada Allah. Perintah pertama dan ketiga mempunyai redaksi yang sama, banyak kali dari ahli tafsir berpandangan bahwa 2 perintah bertaqwa kepada allah itu maknanya tidak sama.

Menurut ulama yang pertama mengatakan bahwa perintah bertaqwa yang pertama itu untuk melaksanakan perintah-perintah Allah sedangkan perintah bertaqwa yang kedua itu perintah untuk meninggalkan larangan-larangan Allah, karena bertaqwa kepada Allah itu memiliki 2 unsur yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Ulama yang ke-dua berpendapat bahwa bertaqwa yang pertama itu perintah yang awalnya dipermulaan keadaan manusia bisa jadi itu belum dilaksanakan secara baik-baik bisa jadi masih ada kekurangan didalamnya. Perintah bertaqwa yang kedua yaitu setelah sebelumnya melaksanakan perintah yang kedua yakni evaluasi diri.

Perintah kedua yakni (وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ) hendaklah setiap nafs, jiwa, orang itu menilai apa yang telah ia lakukan untuk hari esok. Evaluasi diri itu tidak cukup dengan menyandarkan apa yang orang lain kerjakan akan tetapi evaluasi diri itu untuk kepentingan masing-masing untuk hari esok didunia yang lebih baik tapi yang lebih utama esok di hari kiamat.

Evaluasi yang harus ditingkatkan itu ada beberapa bagian yang pertama keimanan kepada Allah swt yang mana keimanan kita akan selalu bertambah dan berkurang, yang kedua ibadah, ketiga akhlak yang mana akhlak kepada allah, rasulullah, orang tua dan sebagainya. Yang keempat yaitu ilmu karena kita tidak boleh merasa cukup dan merasa ilmu kita sudah luas,kita harus selalu menambah ilmu-ilmu kita apalagi ilmu keagamaan. Yang kelima yaitu dosa-dosa yang telah kita perbuat dan terakhir yaitu perbanyak istigfar.

Diakhir ayat Allah mengingatkan bahwa Allah maha teliti apa saja yang telah kita lakukan, Allah tau secara global, detail apa saja perbuatan yang umatnya lakukan, tidak ada satupun perbuatan manusia yang luput dari pandangan Allah swt.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 menurut para mufassir dan perspektif semiotika Ferdinand De Saussure maka hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut pemahaman para ulama tafsir mengenai makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 berbeda beda, ada yang mengatakan bahwasanya muhasabah diri atau intropeksi diri itu dikaitkan dengan tobat yang mana mengutip dari Qs. An-Nur ayat 31 dan Qs. Al-A'raf ayat 201 dan ada yang mengatakan bahwa Qs. Al-Hasyr ayat 18 ini terbagi menjadi 4 bagian setiap bagian menjelaskan tentang makna yang terkandung didalamnya.
2. Menurut perspektif semiotika Ferdinand De Saussure tentang makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 itu membagi teori menjadi 4 bagian yang mana 4 bagian tersebut mempunyai 2 elemen. Setiap bagian dan elemen terdapat pembahasan dan juga mengaplikasikan sesuai yang akan diteliti. Dalam perspektif semiotika Ferdinand De Sausure makna intropeksi diri ini mencakup hal-hal yang mana didalamnya dibahas bagaimana makna intropeksi diri itu digunakan, dalam membahas Qs. Al-Hasyr ayat 18 mengenai makna intropeksi diri dalam hal kaidah bahasa

yang digunakan dan juga pemahaman makna intropeksi diri tersebut dalam masa yang sama dan juga pemahaman makna intropeksi diri ini dari masa ke masa atau sama hal nya seperti dari masa klasik kepada masa modern.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti terhadap makna intropeksi diri dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 perspektif semiotika Ferdinand De Saussure, peneliti ingin memberikan saran serta rekomendasi. Diantaranya:

1. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, sumber ilmu pengetahuan dan petunjuk bagi kaum muslim. Jadi, bagi para pengkaji ataupun peneliti al-Qur'an hendaknya tidak hanya mengkaji ayat Al-Qur'an secara teks, akan tetapi juga mengkaji tentang tanda-tanda atau makna-makna tersirat yang ada di dalam al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung di ayat al-Qur'an.
2. Semoga dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan pemahaman kepada kita tentang makna intropeksi diri perspektif semiotika.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk lebih menambah dari tokoh semiotika yang lain.

4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melanjutkan analisis dan penerapan semiotika Ferdinand De Saussure dengan ayat yang berhubungan dengan intropeksi diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. H. (2019). Makna Puisi Wiji Thukul Dalam Film "Istirahatlah Kata-Kata" Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Afandi, P. W., Asikin, I., & Junaedi, L. (2016). Meningkatkan Ketakwaan Melalui Proses Ingtrospeksi Diri (Analisis Pendidikan Terhadap QS Al-Hasy Ayat 18). *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 249-261.
- Afdhol, A. F. Dilematis Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Dilemma Of Career Planning Of Students End Islamic Religious Education.
- Al-Amili, Husein Naguib Muhammad Al-Musawi. (2012). Meraih Kesuksesan Dunia Akhirat Dengan Muhasabah Diri. Azhar Risalah CV.
- Anwar, Khoirul. "Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur'an." *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (Maret 2019): 57.
- Aryani, Desi. "Semiotika Surah Al Mu'awwidzatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Chamidi, A. S. (2022). Strategic Planning Dalam Perspektif Teologi, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Pendidikan. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 86-107.
- Darmawan, Gigi Noviard. "Muhasabah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)." Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10-15.
- Faridah. "Semiotika Tabarruj Dalam Al-Qur'an : Penafsiran Qs. Al-Ahzab [33]: (33) Dan Qs. An-Nur [24]: (31) Perspektif Ferdinand De Saussure." Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hasibuan, Y. (2019). Islam Sebagai Problem Solving Dalam Kehidupan. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 2(2), 58-69.

- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Imron, Ali. (2011). Semiotika Al-Qur'an Metode Dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf. Yogyakarta: Teras.
- Indriyanti, A.N. Semiotika Langit Dan Bumi Dalam Alqur'an: Perspektif Ferdinand De Saussure (Bachelor's Thesis).
- Kamaluddin, K. (2014). Peringatan Bagi Orang Yang Beriman: Tafsir Surah Al-Hasr Ayat 18-21. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 111-126.
- Maidiana, M. S. (2021). Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen. *Alacrity: Journal Of Education*, 87-94.
- Maisya, S. R., & Putri, K. Y. S. (2021). Konstruksi Makna Postingan Instagram@ Najwa Shihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(01), 75-87.
- Murti, S. (2021). Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Solehudin, S., Mulyana, Y., & Nurlela, A. (2020). Tiga Varian Metode Tematik Mawdu'i Dalam Menafsirkan Al-Quran. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Solikhah, A. (2022). Muhasabah Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Self Healing (Kajian Tafsir Tahlili QS Al-Hasyr Ayat 18) (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Supriani. "Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur'an." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Sutarjo, S. (2013). Budaya Kontemplasi Suatu Kunci Kebahagiaan Hidup (Well Being): Dalam Perspektif Psikologi Islami. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 90-107.
- Ulwan, M. N., Nur, R., Rahman, M. F., Syahputra, A., & Ritonga, A. A. (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning Dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10728-10736.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. (2014). Semiotika Dalam Analisi Karya Sastrai. Depok: PT. Komodo Books.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Muzaiyana

NIM : U20191081

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Atika Muzaiyana

U20191081

BIODATA PENULIS



Nama : Atika Muzaiyana
NIM : U20191081
TTL : Lumajang, 14 Desember 2000
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Teuku Cik Ditiro, Kel. Rogotrunan,
Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. PAUD
- b. TK ABA LUMAJANG
- c. MI NURUL ISLAM KOTA LUMAJANG
- d. MTS SYARIFUDDIN
- e. MAN LUMAJANG

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin
Wonorejo Lumajang
- b. Madrasah Pengembangan Pondok Pesantren Kyai
Syarifuddin Wonorejo Lumajang

3. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Remaja Islamic Center Man Lumajang